

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP CIVIC SKILL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PEKANBARU

Olyvia Rosalia¹, Hambali², Supentri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

1olyvia.rosalia6487@student.unri.ac.id, 2hambali@lecturer.unri.ac.id,

3supentri@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Pancasila Education learning on civic skills of class VIII students of State Junior High School (SMPN) 12 Pekanbaru. Civic skills are skills that include students' intellectual and participatory abilities in national and state life, including critical thinking, active participation, and understanding the rights and obligations as citizens. This study consists of 2 (two) variables, namely: Pancasila Education (variable x) and Civic Skill (variable y). The research method used is quantitative with a statistical approach. The sample consisted of 62 students of class VIII.7 and VIII.8 who were selected through a total sampling technique. The results of data analysis using the F test showed a calculated F value of 70.334 which was greater than the F table of 4.001, which means that there is a significant influence between Pancasila Education learning on students' civic skills. The correlation coefficient value (r) of 0.735 indicates a strong and positive relationship, while the determination coefficient value (R-square) of 54% indicates that Pancasila Education has an influence on civic skills. The remaining 46% is influenced by other factors not examined in this study. These results emphasize the importance of integrating Pancasila values in learning in order to form students' democratic, responsible, and active characters in community and state life.

Keywords: *civic skill, pancasila education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa kelas VIII Sekolah menengah pertama Negeri (SMPN)12 Pekanbaru. *Civic skill* merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan intelektual dan partisipatif siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu: Pendidikan Pancasila (variabel X) dan *Civic Skill* (variabel Y). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik. Sampel terdiri dari 62 siswa kelas VIII.7 dan VIII.8 yang dipilih melalui teknik total sampling. Hasil analisis data menggunakan uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 70,334 lebih besar dari Ftabel sebesar 4,001

yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap civic skill siswa. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,735 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, sedangkan nilai koefisien determinasi (R -square) sebesar 54% menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh terhadap civic skill. Sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran guna membentuk karakter siswa yang demokratis, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kata Kunci: *Civic Skill*, Pendidikan Pancasila,

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam proses pembangunan bangsa. Tidak hanya berperan sebagai tempat penyampaian pengetahuan, pendidikan juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter, nilai moral, serta keterampilan sosial peserta didik. Pentingnya bagi manusia untuk mengembangkan kualitas, minat bakat dan potensi yang dimilikinya agar dapat menjadikan generasi muda yang berkualitas dan memberikan kontribusi dalam menumbuhkan keunggulan bagi bangsa dan negara. Pendidikan juga bertujuan untuk melatih dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu agar bisa berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk sikap kepribadian yang positif bagi setiap individu (Cahyani et al. 2021:268).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwasanya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk sikap peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Salah satu implementasi dari tujuan tersebut ialah melalui penguatan nilai-nilai kebangsaan dan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pancasila merupakan sebuah dasar ideologi yang menjadi suatu pandangan hidup bagi seluruh rakyat Indonesia yang di dalamnya terdapat lima dasar yang menjadi nilai-nilai

utuh yang isinya adalah jati diri bangsa Indonesia. Didalam sila-sila Pancasila mengandung arti dan nilai-nilai kehidupan yang menceritakan tentang pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi rakyat Indonesia secara menyeluruh dan bersifat seutuhnya. Tidak bisa kita pungkiri bahwasanya nilai yang terkandung didalam Pancasila telah ada dan telah diimplementasikan sejak zaman dahulu. Banyak sekali nilai yang terkandung didalam Pancasila diantaranya nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia yang berasal dari unsur kebudayaan secara keseluruhan, dan disatukan sehingga menjadi kebudayaan bangsa Indonesia yang utuh (Maulana Aditia and Dewi Anggraeni 2022:1648).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang baru Kurikulum Merdeka. Pendidikan Pancasila merupakan bentuk konkret Pendidikan nilai dan ideology bangsa Indonesia. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, mata pelajaran ini menempati posisi strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar negara seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan sosial kepada peserta didik (Sudrajat and Astuti 2023:3). Pendidikan

Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, dan berjiwa nasional Indonesia.

Pendidikan Pancasila adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya agar memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keahlian, yang sesuai dengan potensinya masing-masing. Didalam nilai-nilai Pancasila kita diajarkan untuk bisa bersikap dan berbuat baik, meningkatkan moral bangsa dan membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila (Raichanah and Najicha 2023:123).

Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mewujudkan peserta didik yang mempunyai kemampuan berakhlak mulia yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami makna dan

nilai-nilai pancasila, menganalisis konstitusi dan norma-norma yang ada, memahami jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan menganalisis karakter bangsa Indonesia dan kearifan local (Sudrajat and Astuti 2023:4). Tujuan pendidikan pancasila juga untuk membentuk pemahaman dan kesadaran bernegara, cinta tanah air, budaya bernilai tinggi serta membentuk pemahaman luas tentang nusantara dan ketahanan nasional. Selain itu pendidikan pancasila juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dengan mengembangkan akhlak yang baik, berkepribadian tangguh, mandiri, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani (Lasiyo, Soeprpto, and Wikandaru 2019:17). Pendidikan Pancasila tidak hanya mengembangkan pemahaman konseptual siswa terhadap dasar negara, tetapi mendorong penguasaan *Civic Skill* yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Ryan, (Cooper, and Tauer 2013:23).

Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan salah satu indikator penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang efektif. Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*) dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar ilmu yang didapatkan memiliki makna yang dapat bermanfaat dalam menjalankan berbagai masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic Skills* terdiri dari dua aspek utama: *Intellectual Skills* (keterampilan kewarganegaraan) seperti berpikir kritis, analisis masalah, dan evaluasi isu sosial serta *Participation Skill* (keterampilan partisipasi) seperti kemampuan berkontribusi, bekerja sama, dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial-politik (Dewi Ayu Puspita Sari, M. Hidayat 2019:4).

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan berpikir kritis yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar, membiasakan diri dan menumbuhkan karakter positif di lingkungan sekolah. Sekolah sebenarnya merupakan sarana untuk mengembangkan daya intelektual generasi bangsa agar mampu berpikir kritis dalam berbagai situasi di masa depan. Sedangkan keterampilan partisipasi mencakup

kegiatan: komunikasi (bertanya, menjawab, berdiskusi sopan) dan partisipasi siswa, yang senantiasa diubah oleh guru agar siswa terbiasa lebih autentik. Selain itu, kemampuan siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekolah menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan dan sarana prasarana sekolah, sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah dan keinginan untuk selalu menjaga nama baik sekolah. pembelajaran yang menekankan pengembangan *civic skill* dapat membantu siswa menjadi warga negara yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga aktif secara sosial dan bertanggung jawab secara moral (Dea Aprilia, Jamaludin, and Juwandi 2022:484).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Pancasila di sejumlah sekolah, terutama SMP Negeri 12 Pekanbaru, belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan bahwa sebagian besar pembelajaran masih bersifat teoritis dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah tanpa strategi yang mampu

menumbuhkan partisipasi aktif atau keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh serta minimnya praktik *civic skill* dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kelas VIII.7 dan VIII.8 pembelajaran cenderung monoton dan tidak melibatkan siswa dalam diskusi aktif, proyek kolaboratif, atau kegiatan yang membentuk keterampilan partisipatif. Siswa menjadi pasif, kurang tertarik, bahkan cenderung mengabaikan pentingnya mata pelajaran ini.

Akibatnya, tujuan utama Pendidikan Pancasila untuk membentuk peserta didik berpikir kritis, aktif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara belum tercapai secara maksimal. sehubungan dengan hal tersebut untuk mencapai keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dalam pembelajaran pendidikan pancasila perlu adanya guru yang bisa mengembangkan pola pikir siswa dan mengubah sikap serta perilaku siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, mengasyikan yang menjadikan siswa tersebut menjadi warga negara yang cerdas,

terampil berpikir kritis dan berpartisipasi, dan berkarakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Civic Skill pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menu (Sugiyono 2015:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori dan hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat numerik atau data dapat diukur secara statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, serta membuat prediksi terhadap fenomena tertentu. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasional, merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2015:258).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Pekanbaru, yang beralamat Jalan Guru H. Sulaiman,

Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2024 – September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.7 dan VIII.8 SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan total 62 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang (Arikunto 2017:127). Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) berbasis skala likert yang terdiri dari 29 item pertanyaan, 16 pertanyaan variabel (X) dan 13 pertanyaan untuk variabel (Y). Penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik menggunakan IBM SPSS Versi 25 maka uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi dan determinasi, dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap *Civic Skill*. *Civic skill* yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup: *Intellectual Skill*, yang meliputi kemampuan

berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap isu-isu sosial, serta *Participation Skill*, yang meliputi kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sekolah, masyarakat, serta dalam aktivitas sosial kewarganegaraan lainnya.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan Pancasila tidak hanya transformasi pengetahuan, tetapi Pendidikan Pancasila adalah upaya untuk membentuk sikap, pemahaman, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.(Indrayani et al. 2023:17).

Pendidikan Pancasila (variabel X) yang telah disebarkan kepada siswa sebanyak 62 terdiri dari 3 indikator, pada indikator pertama Pengertian Pendidikan Pancasila bahwa Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 12 Pekanbaru berada pada rentang "Sangat Baik" yaitu sebesar 99,15%. Artinya siswa memiliki persepsi yang positif dan pemahaman yang baik terhadap substansi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya terkait nilai-nilai karakter

dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Tingginya persentase tanggapan positif menjadi indikator bahwa Pendidikan Pancasila dipandang relevan dan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai leluhur bangsa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusnaeni, Dirgantoro, and Djatmiko 2024:6495). Pendidikan Pancasila memuat materi penekanan pentingnya mematuhi norma dan mempunyai dampak positif dalam meningkatkan karakter siswa, sehingga dapat mengembangkan keinginan mereka untuk menjadi warga negara yang demokratis, menghargai dan taat hukum yang merupakan sifat yang diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Indikator kedua dalam variabel (X) Tujuan Pendidikan Pancasila adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki karakter dan watak yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, memiliki kesadaran dan tanggung jawab peserta didik sebagai warga negara, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan berkerja

sama, dan memiliki kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara. Tujuan Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 12 Pekanbaru “Sangat Baik” yaitu sebesar 95,8% Artinya siswa memiliki pemahaman dan penghayatan yang sangat baik terhadap nilai-nilai Pancasila. Tingginya respon pada kategori “Sangat Baik” menunjukkan bahwa tujuan dari Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, cinta tanah air, toleran, peduli lingkungan, serta memiliki wawasan kebangsaan telah tercapai dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Dewi Ayu Puspita Sari, M. Hidayat 2019:11) guru merupakan ujung tombak dari pendidikan, untuk mencapai tujuan nasional pendidikan guru menjadi hal terpenting dan sentral, penerapan metode pembelajaran yang sesuai memang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang dirancang guru tidak monoton sehingga dapat meningkatkan antusias dan motivasi belajar siswa tetapi agar tersampaikan tujuan dan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Selanjutnya Indikator ke tiga dalam variabel (X) karakteristik Pendidikan Pancasila “Sangat Baik” yaitu sebesar 95,48% Artinya bahwa mayoritas siswa menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban “Sangat Setuju” di setiap indikator dengan rata-rata 72,9%. Capaian ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan pada siswa.

Pada variabel *Civic Skill* (Y) terdiri dari 2 indikator yaitu: *Intellectual Skill* (Keterampilan Intelektual) dan *Participation Skill* (Keterampilan Partisipasi). Indikator pertama variabel (Y) yaitu *Intellectual Skill* (Keterampilan Intelektual) berada pada rentang “Sangat Baik” yaitu sebesar 89,24 Artinya menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki keterampilan intelektual yang baik, khususnya dalam aspek berpikir kritis, mengevaluasi diri, serta memahami nilai-nilai Pancasila. Namun, perlu ada peningkatan pada kemampuan menjelaskan ulang materi agar

pemahaman siswa dapat lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Makassar et al. 2024:71-73) strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan *civic skill* siswa terkait keterampilan intelektual dengan dimulainya awal kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru menjelaskan bahwa siapa yang aktif di saat pembelajaran akan diberikan self reward berupa nilai tambahan dan melalui presentasi di depan kelas juga dapat mengembangkan *civic skill* siswa dalam kemampuan intelektual.

Indikator ke dua variabel (Y) yaitu *Participation Skill* (Keterampilan Partisipasi) berada pada rentang "Sangat Baik" Artinya siswa memiliki keterampilan partisipasi yang sangat baik setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila telah memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan partisipatif siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial-kemasyarakatan. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang

baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Makassar et al. 2024:73-74) strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan *civic skill* siswa terkait keterampilan partisipasi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas siswa memiliki kekompakan berpartisipasi pada saat melakukan presentasi dan mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya saat memaparkan hasil kerja kelompok yang mereka buat.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 70,334 lebih besar dari F_{tabel} 4,001, dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,735 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara pembelajaran Pendidikan Pancasila dan *civic skill* siswa. Sedangkan koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,54, pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap *civic skill* siswa adalah sebesar 54%, sementara sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman kognitif yang cukup baik mengenai nilai-nilai Pancasila, serta menunjukkan kemampuan intelektual dalam

mengidentifikasi dan menanggapi isu sosial di lingkungan sekitar mereka. Hal ini diperkuat oleh (Fitria, Suparman, and Widodo 2023:150) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran mampu membentuk karakter dan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kehidupan sosial dan kegiatan kewarganegaraan

Penemuan serupa diungkapkan oleh (Zulfa, and Prasetyo 2021:215) menyebutkan bahwa Pendidikan Pancasila berfungsi bukan hanya sebagai media penanaman nilai kebangsaan, tetapi wahana pelatihan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), seperti berpikir kritis, kesadaran hukum, dan partisipasi sosial. Menurut (Tuddiniyah, Damanhuri, and Lestari 2024:358), *civic skill* tidak tumbuh secara otomatis, tetapi berkembang melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung. Dalam konteks PPKn, pembelajaran yang mengintegrasikan diskusi, simulasi, dan pemecahan masalah nyata sangat efektif membangun keterampilan intelektual dan partisipasi siswa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila berkontribusi terhadap pengembangan *civic skill* siswa, baik dari sisi

kemampuan intelektual maupun keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ryan et al. 2013:22) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang efektif tidak hanya menanamkan nilai, tetapi juga harus membekali siswa dengan keterampilan untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan bertindak sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Namun, hasil ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dengan praktik nyata siswa dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Rendahnya *participation skill* siswa menunjukkan proses pembelajaran belum sepenuhnya bersifat partisipatif dan kontekstual. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian guru masih menggunakan metode ceramah dan evaluasi berbasis hafalan, tanpa pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong siswa berdialog, berpikir reflektif, dan terlibat secara emosional.

Permasalahan ini sejalan dengan temuan (Dewi Ayu Puspita Sari, M. Hidayat 2019:7) dalam penelitiannya di SMP Negeri 26 Surakarta. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan yang terlalu teoritis, beban materi yang padat, dan metode pembelajaran yang monoton menjadi faktor utama rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang berdampak langsung pada lemahnya *civic skill*. Penelitian oleh (Hulu and Bawamenewi 2022:267) juga menunjukkan bahwa pengembangan *civic skill* membutuhkan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi terbuka, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis masalah yang mencerminkan realitas sosial. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan secara utuh. Lebih lanjut, (Dea Aprilia et al. 2022:488) *civic skill* hanya akan berkembang secara maksimal jika siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang mencerminkan nilai kewarganegaraan. Mereka menekankan pentingnya metode berbasis pengalaman seperti *project-based learning* dan simulasi demokrasi yang memberi ruang kepada siswa untuk mengasah keterampilan sosial, empati, serta tanggung jawab sebagai warga negara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Civic Skill pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru” sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan dari tujuan penelitian ini untuk mengetahui Apakah Pendidikan Pancasila Berpengaruh Positif Terhadap Civic Skill Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru. Pembelajaran pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap civic skill. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu sebesar $70,334 \geq 4,001$. Selanjutnya, berdasarkan hasil koefisien regresi X sebesar 0,952 dengan persamaan regresi $Y = - 11,593 + 0,953x$ yang menyatakan setiap penambahan 1% nilai Pendidikan Pancasila, maka nilai Civic Skill bertambah besar 0,952 dan menunjukkan arah positif. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima dan Pendidikan Pancasila (X) berpengaruh positif terhadap Civic Skill (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru. Adapun hasil output perhitungan nilai korelasi atau hubungan (r) sebesar 0,735 dan memperoleh nilai koefisien

determinasi (R-Square) sebesar 0,540 atau dengan presentase 54,0%. Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh Pendidikan Pancasila (variabel X) terhadap Civic Skill (variabel Y) adalah sebesar 54,0%, sedangkan 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. "Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian." P. 173 in. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, Karina, Dinie Anggraeni Dewi, Universitas Pendidikan Indonesia, Kata Kunci, Peran Guru, and Pendidikan Kewarganegaraan. 2021. "PERAN GURUPENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM." 9(2):268–81.
- Dea Aprilia, Ujang Jamaludin, and Juwandi. 2022. "Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1):483–93.
- Dewi Ayu Puspita Sari, M. Hidayat, dan Wawan Kurniawan. 2019. "pengaruh pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan kemampuan keterampilan kewarganegaraan (civic skill) pada siswa di smp negeri 26 surakarta tahun pelajaran 2018/2019." *Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap penguatan kemampuan keterampilan kewarganegaraan (civic skill) pada siswa di smp negeri 26 surakarta tahun pelajaran 2018/2019* 4(1):2–7.
- Dewi Ayu Puspita Sari, M. Hidayat, dan Wawan Kurniawan. 2019. "pengaruh pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan kemampuan keterampilan kewarganegaraan (civic skill) pada siswa di smp negeri 26 surakarta tahun pelajaran 2018/2019." *Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap penguatan kemampuan keterampilan kewarganegaraan (civic skill) pada siswa di smp negeri 26 surakarta tahun pelajaran 2018/2019* 4(1):2–7.
- Fitria, R., Suparman, L., & Widodo, A. (2023). Penguatan Civic Skill Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Nilai-Nilai Pancasila di SMP. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 145–157
- Hulu, Janice Rahmawati, and Adrianus Bawamenewi. 2022. "Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran pkn." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(1):263–70. Doi: 10.56248/educativo.v1i1.36.
- Indrayani, Salsabella Akhirunisaa, Caturisa Rahmadani, Ryan Handika Saputra, Bilqis Luthfiana Salsabila, Zahra Naila Shofa, and Pendidikan Agama Islam. 2023. "ORIENTASI PENDIDIKAN PANCASILA PERSPEKTIF." 1(November):39–48.

- Kusnaeni, Muhammad Wahyu, Ajar Dirgantoro, and Andreas Andrie Djatmiko. 2024. "Penguatan Civic Disposition Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Perilaku Berkesadaran Hukum." 4:6486–95.
- Maulana Aditia, Ilham, and Dinie Dewi Anggraeni. 2022. "Pendidikan Pancasila: Sebuah Upaya Membangun Karakter Bangsa Indonesia Yang Kuat Dengan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1):1647–59
- Raichanah, Nasywa, and Fatma Ulfatun Najicha. 2023. "Peran Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Hoax." *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 12(2):122–28. Doi: 10.33061/jgz.v12i2.9940.
- Ryan, Cooper, and Tauer. 2013. "Civic Knowledge Dalam pkn Di Smp." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 12–26.
- Sudrajat, Rahmat, and Cahyaning Budi Astuti. 2023. "Penerapan Empat Elemen Kunci Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Capaian Pembelajaran Di Fase Kelas Vii." *Jurnal Ilmiah CIVIS* XII(1):1–17.
- Sugiyono. 2015. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.